BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai seorang guru yang memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan siswa secara utuh, maka hendaknya guru menguasai berbagai hal sebagai kompetensi dasar keguruan. Jabatan guru merupakan pekerjaan profesi, oleh karena itu kompetensi guru sangatlah dibutuhkan dalam Kualitas Pembelajaran, hal ini sejalan dengan penjelasan Arifin yang mengartikan profesi adalah :

> Seperangkat fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan keahlian khusus di bidang pekerjaan yang mampu mengembangkan kekaryaannya itu secara ilmiyah disamping mampu menekuni bidang profesinya selama hidupnya, mereka itu adalah para guru yang profesional yang memiliki kompetensi keguruan berkat pendidikan atau latihan di lembaga pendidikan guru dalam jangka waktu tertentu.[1]

Agar profesi guru dapat memenuhi persyaratan yang sesuai dengan maksud diatas, salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan memahami kompetensi guru terutama yang menyangkut Kualitas Pembelajaran. Dalam kaitannya dengan pendidikan, kompetensi menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi (kemampuan) ini diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan. Salah satu faktor yang paling menentukan

[1] Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1991), hal. 106

berhasilnya proses belajar mengajar adalah guru. Seorang guru perlu memiliki kompetensi (kemampuan) untuk mengorganisasi ide-ide yang dikembangkan menjadi guru merupakan suatu profesi yang sangat mulia, suatu profesi yang seharusnya didasari oleh panggilan jiwa, bukan semata-mata karena kepintaran dan keterpaksaan karena tidak ada lagi profesi yang lain. Menjadi guru mengemban tugas sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik. Setiap orang akan bisa dan mampu menjadi pengajar dengan latar belakang pendidikan apapun, akan tetapi tidak semua orang bisa untuk menjadi pendidik, sekalipun lulusan institusi pendidikan yang sudah memiliki akta IV, itu bukanlah jaminan untuk dapat menjadi guru yang profesional.

Seorang guru sehubungan dengan tugasnya dalam memantau atau mengembangkan pembelanjaran itulah, maka guru dapat disebut sebagai ujung tombak pembaharuan yang berhasil, menjadi pendukung nilai-nilai dalam masyarakat, menciptaan kondisi belajar yang baik serta menjamin keberhasilan pendidikan maka guru harus meningkatkan kompetensinya, yakni kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Kompetensi personal adalah tugas terhadap diri sendiri sedangkan kompetensi sosial adalah berhubungan dengan kehidupan bersama manusia untuk dapat bergaul dengan sesama manusia dituntut adanya kemampuan berinteraksi dan, memenuhi berbagai persyaratan antara lain saling tolong menolong, saling menghargai, saling tenggang rasa, dan mau membela bersama. Kompetensi profesional guru adalah seseorang yang bertugas

untuk atau menyamaikan ilmu pengetahuan, kecakapan kepada peserta didik yang bertujan untuk mengembangkan seluruh aspek pribadi. Ketiga kompetensi tersebut di atas sudah jelas sekali, sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, namun yang paling mendasar dan harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional, kompetensi profesional ini diperlukan suatu kemampuan dalam mewujudkan dan membina kerja sama dengan semua pihak yang ikut bertanggung jawab terhadap proses pendidikan anak, kerja sama tersebut diselenggarakan oleh orang tua murid, pimpinan sekolah, masyarakat sekitar dan bahkan dengan murid yang dihadapinya sehari-hari.

Jabatan guru bukan hanya menuntut kemampuan spesialis keguruan dalam arti menguasai pengetahuan akademik dan kemahiran profesional yang relevan dengan bidang tugasnya sebagai guru, akan tetapi juga pada tingkat kedewasaan dan tanggung jawab serta kemandirian yang tinggi. Kemampuan-kemampuan itu membuat guru memiliki nilai lebih dan kewibawaan yang tinggi terhadap peserta didik.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar megajar yang sangat berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Guru sebagai salah satu unsur dibidang pembangunan. Guru sebagai salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan akif dan menempatkan kedudukan sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, hal ini dapat diartikan bahwa pada setiap guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswa kepada suatu kedewasaan atau

taraf pematangan tertentu dalam rangka ini guru tidak semata-semata sebagai salah satu pengajar yang hanya menstransfer ilmu pengetahuan,tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.[2]

Diakui atau tidak, guru akan selalu menjadi unsur penting yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Guru selalu berperan dalam pembentukan sumberdaya manusia yang pontensial dibidang pembangunan bangsa dan negara. Guru adalah orang kedua setelah orang tua yang selalu mendidik dan memgawasi anak, untuk menuju cita-cita dan tujuan hidupnya. Seorang guru harus memiliki dedikasi yang sangat tinggi dan profesi yang dipilihnya itu bukan pekerjaan sampingan sebab diakui atau tidak gurulah yang menentukan keberhasilan anak. Tidak semua orang dewasa dapat dikategorikan sebagai pendidik atau guru, karena guru harus memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap calon pendidik atau guru sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional,

> Bahwa untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujutkan tujuan pendidikan nasional.[3]

Mengenai pentingnya profesional guru telah disebutkan dalam al-qur’an sebagai mana dalam surat Al-An’am ayat 135,

---

[2] *Ibid.*, hal.123

[3]Undang-Undang *Sistem Pendidikan Nasional* ,(Bandung:Citra Umbara, 2003), hal. 29

yang artinya : *katakanlah kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini.*[4]

Seseorang harus bekerja sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing sehingga mereka mampu menangani pekerjaannya dan mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna kemajuan hasil kerja serta mereka akan selalu mendapat petunjuk dari Allah SWT. dari pekerjaan diatas dapat diketahui profesional guru sangat penting dalam melaksanakan proses dalam belajar mengajar dan dalam mencapai tujuan pendidikan. Profesional ini dirasakan sangat penting sering dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian jelasnya bahwa mutu pendidikan dan profesional guru memiliki kaitan yang sangat erat dan saling mempengaruhi proses pencapaian tujuan pendidikan. Jika guru memiliki profesionalitas yang tinggi dalam pendidikan maka, secara otomatis mutu pendidikan akan tinggi pula. Sehingga hal ini akan berpengaruh pada masa depan anak didik sendiri maupun bangsa dan negara.

Melalui peningkatan kompetensi guru diharapkan dapat membawa dampak terhadap terlaksananya proses pembelajaran secara optimal. hal itu di tandai dengan terciptanya suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan kreatif, dinamis yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

---

[4] Depag, *Al-qur'an dan terjemahannya*.1980, hal. 210

Berpijak dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk memilih lokasi SMAN 1 Kauman Tulungagung, untuk menjadi obyek penelitian, dikarenakan sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah negri yang menjadi favorit di Tulungagung.

Dengan memperhatikan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji tentang upaya peningkatan profesionalitas atau kemampuan guru, dalam skripsi ini penulis mengambil judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatan Profesionalitas di SMAN 1 Kauman Tulunagung" Pemilihan judul tersebut diharapkan mampu memberikan sedikit gambaran mengenai upaya dalam meningkatkan profesional guru, selanjutnya dapat memberikan motivasi bagi para ilmuan untuk meneliti pendidikan lainnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kauman Tulungagung?
2. Bagaimana upaya peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kauman Tulungagung ?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi upaya peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kauman Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kauman Tulungagung.
2. Untuk mengetahui upaya peningkatan profesionalitas guru dalam Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kauman Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kauman Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Selanjutnya apabila penelitian ini berhasil dengan baik, diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapaun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan baru sebagai wadah dan wahana untk mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berfikir, khususnya dalam bidang pendidikan, sehingga dapat diharapkan apabila sudah terjun di lapangan dapat mampu membantu guru yang erat kaitannya dengan pelaksanaan itu sendiri.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Kepala Sekolah

      Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk menetapkan suatu keputusan dan kebijakan dalam rangka peningkatan profesionalitas guru yang sekaligus untuk mencapai hasil-hasil yang optimal dalam melaksanakan program pendidikan dan pengajaran sehingga mengahasilkan out-pout pendidikan yang berkualitas.

   b. Bagi Guru

      Dengan adanya penelitian ini diharapkan para guru Pendidikan Agama Islam dapat memperbaiki dan meningkatkan profesionalitas guru serta sebagai umpan balik *(feedback)* untuk

menilai profesionalitas yang dimiliki dalam kegiatan belajar mengajar dan melaksanakan tugas pendidikan.

c. Bagi pembaca

Diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan serta pengalaman dalam hal keagamaan khususnya dalam meningkatkan profesionalitas di pendidikan tingkat SMA atau sederajat.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemaknaan tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini diberikan pengertian :

1. Penegasan Konseptual

   a. Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan, mencapai jalan keluar.[5]

   b. Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.[6]

   c. Pendidikan Agama Islam : pendidikan yang mengajarkan agama Islam namun juga mengajarkan ilmu umum yaitu dengan tujuan untuk menghormati agama lain dan hubungan kerukunan antar

[5] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), hal. 1109

[6] Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, 2009, Pengembangan Profesionalitas Guru, (Jakarta : Gaung Persada). Hal .95

umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[7]

2. Operasional

Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik yang profesional selalu berkeinginan untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan yang telah diterimanya dan sebagai pernyataan dan kesadaran terhadap perkembangan dan kemajuan bidang tugasnya yang harus diikuti sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengalaman profesional yang berharga mungkin diperoleh oleh guru yang berani dan selalu bersedia mewujudkan ide atau gagasan dan mengembangkan proses belajar mengajar di kelas dan di lingkungan sekitar.

F. Sistematika Penulisan

Tata urutan skripsi ini dari pendahuluan sampai penutup, agar mudah bagi pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini. Adapun kerangkanya sebagai berikut :

1. Bagian Awal, meliputi : Halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian tulisan, motto, lembar persembahan, prakata, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

---

[7] Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi- Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil,* Rasail Media Group, Semarang, 2011, hal. 31

2. Bagian Utama, terdiri dari :

   Bab I Pendahuluan terdiri dari a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) penegasan istilah, e) manfaat penelitian f) sistematika pembahasan.

   Bab II Kajian Pustaka terdiri dari : a) Kajian tentang Guru Pendidikan Agama Islam yaitu pengertian, syarat, sifat, tugas, fungsi dan tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam, b) Kajian tentang profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam yaitu, pengertian, indikator profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dan hambatan dalam keprofesionalan Guru Pendidikan Agama Islam c) upaya peningkatan profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam d) Penelitian terdahulu e) Paradigma penelitian.

   Bab III Metode Penelitian diuraikan tentang jenis metodologi penelitian yang digunakan meliputi: a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data h) tahap – tahap penelitian.

   Bab IV Hasil Penelitian meliputi : a) deskripsi data b) temuan peneliti c) analisis data

   Bab V Pembahasan Hasil Penelitian. Membahas tentang temuan – temuan dalam penelitian yang diuraikan di bab IV dengan menunjukkan tujuan penelitian yang dicapai, menafsirkan data temuan penting yang dicapai, mengintergrasikan penemuan penelitian pada temuan pengetahuan yang telah ada, menjelaskan implikasi – implikasi lain dari hasil penelitian yang mana merupakan jawaban rumusan permasalahan dalam bab I.

Bab VI Penutupterdiri dari a) kesimpulan b) saran

Bagian Akhir, terdiri dari: a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran, c) daftar riwayat hidup.[8]

[8]Departemen Agama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN Tulungagung), *Pedoman Penyusunan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN Tulungagung)*, (Tulungagung : 2009). Hal. 13